

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Situasi pandemi *covid-19* yang saat ini melanda banyak Negara berdampak secara keseluruhan pada sistem dan tatanan hidup setiap Negara. Dampak tersebut tidak hanya di rasakan dalam bidang kesehatan yang sudah merenggut jutaan nyawa, melainkan juga sector lain kehidupan, mulai dari soal politik, sosial, budaya dan juga termasuk dalam bidang pendidikan.

Pandemi yang awalnya dianggap hanya menghantam Negara china tepatnya Wuhan ini, ternyata sudah menyebar ke seluruh Negara. Para pejabat Negara, khususnya di bidang kesehatan sebagian menyadari, bahwa *covid-19* adalah ancaman umum yang harus diatasi dengan berbagai kebijakan seperti (jaga jarak) *sosial distancing*, menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS), dan tindakan-tindakan lainnya. Termasuk tindakan spesifik yang diambil para pemimpin Negara dan pejabat pemerintah yang ada di Indonesia dalam bidang pendidikan adalah menerapkan kebijakan pembelajaran dari rumah (LFH).Langkah ini di ambil untuk mengurangi interaksi tatap muka dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Salah satu langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah ini adalah mempersiapkan sarana pendukungnya dalam bidang teknologi.Teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran jarak jauh harus di gunakan. Keberhasilan e-Learning bergantung pada gaya pengajaran dan interaktif dari guru dan murid, serta pengalaman sikap siswa yang berkaitan dengan teknologi. Ekspektasi pendidikan jarak jauh harus dibuat jelas bagi siswa, dengan memilih jenis metodologi pendidikan yang akan di manfaatkan oleh guru jauh, terutama agar dapat dipahami lebih jauh oleh para guru mengenai metode pembelajajaran apakah mengajar sinkron dan asinkron.

Merujuk pendapat Setyosari, dijelaskan bahwa proses pembelajaran virtual ini diarahkan pada bagaimana memaknai dan memberi nilai filosofis pada prosesnya, memberikan akses yang efektif dan efisien dengan kemudahan dalam

pencapaian tujuan belajar. Hal ini dilakukan dengan penekanan utama model *delivery* melalui gambar, teks, data, suara, video dan lain sebagainya.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pendidikan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. menengah serta dosen di perguruan tinggi.

Di sadari ataupun tidak setiap orang pasti melaksanakan kegiatan belajar, mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Belajar merupakan proses penting perubahan perilaku setiap orang. Selain itu, belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar juga memiliki arti berubah, maksudnya belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap pengertian, harga diri, waktu dan penyesuaian diri untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.²

Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, kondisi siswanya digolongkan kategori remaja. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju masa dewasa yang berjalan antara 12 tahun sampai 21 tahun. Sehingga dalam tingkah lakunya cenderung untuk memperlihatkan identitasnya dalam bertingkah laku, seperti suka mencoba-coba, menyenangkan hal-hal yang baru, suka menantang, dan ingin menang sendiri. Pada remaja inilah mereka menghadapi permasalahan, misalnya masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, dan masalah keluarga yang mengakibatkan siswa mengalami perubahan. Perubahan yang mereka alami seperti tidak percaya diri, prestasi belajar rendah yang mengakibatkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tersebut menjadi masalah yang mendasar bagi siswa. Kesulitan belajar terjadi dikarenakan siswa tidak memiliki keterampilan belajar yang efektif. Keterampilan belajar

¹Akrim, dkk, 2020, *Covid 19 & kampus merdeka di era new normal* Medan:UMSU PRESS. hlm 11-12

² Sardim, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda. hlm 21

dapat diartikan sebagai kondisi awal dalam belajar yang membutuhkan kesadaran serta harus dipenuhi sebagai sarana dalam menciptakan belajar yang efektif kemampuan yang dilalui sewaktu memasuki aktivitas belajar. Adapun bentuk-bentuk keterampilan belajar ada empat, yaitu keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan bertanya dan menjawab, keterampilan menulis.³

Yayasan Pondok pesantren Nurul Huda merupakan Pondok Pesantren yang terletak di pedalaman Desa, tepatnya di desa Bangai, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah tersebut, dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar menunjukkan bahwa masalah yang paling sering dihadapi oleh siswa berkenaan dengan keterampilan bertanya, misalnya siswa sering kali merasakan takut ketika hendak ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum di pahami oleh siswa. Ada juga siswa yang malu-malu bahkan berbata-bata ketika hendak ingin mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran, tidak jarang pula ada beberapa siswa yang mengalami keringat dingin, berdiri kaku, lupa akan hal yang ingin di tanyakan ketika guru mata pelajaran bertanya.

Kondisi ini dimungkinkan karena masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sehingga siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah dari pertanyaan yang di ajukan siswa tersebut tidak tersampaikan.

Keterampilan bertanya bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat bertanya. Siswa yang mempunyai keterampilan bertanya yang baik, pembicaraanya akan lebih mudah di pahami oleh penyimaknya. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan bertanya yang baik.

Keterampilan bertanya harus dikuasai oleh setiap siswa karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati , 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekola*, Jakarta : Rineka Cipta hlm 62

sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan bertanya siswa. Siswa yang tidak mampu bertanya dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

Keterampilan bertanya juga bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan berfikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Sebagai pribadi yang sedang berkembang dan sedang mencari jati diri dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja, siswa MTs membutuhkan banyak bimbingan dan arahan dalam menjalani kehidupannya. Banyak bekal yang harus dipersiapkan demi masa depannya. Selain orang tua, maka sekolah sebagai lembaga formal yang bertugas memberikan pendidikan kepada siswa, memiliki tanggung jawab yang besar dalam pendidikan remaja. Tanggung jawab sekolah tentulah terletak pada tiap tenaga pengajar atau para guru, baik guru bidang studi maupun guru bimbingan dan konseling.

Dalam suatu proses belajar pasti ada hambatan-hambatan dan masalah yang di pahami oleh siswa. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalisir dengan berbagai cara atau metode, salah satunya adalah dengan cara menguasai keterampilan-keterampilan belajar.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah rendahnya keterampilan bertanya pada siswa diantaranya (1) siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan bertanya. (2) sikap siswa ketika bertanya terlihat tegang dan kurang rileks. (3) kurangnya latihan keterampilan bertanya yang diterapkan dalam proses mengajar yang mengakibatkan siswa tidak terbiasa dan terlatih kemampuan bertanyanya dan ketetapan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang. (4) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam pembelajaran sehingga mengurangi minat dan antusias bagi siswa.

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan bertanya tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan bertanya siswa yang berkelanjutan.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh guru BK (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.⁴

Semua jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah mangacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk dari misi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Saling keterkaitan antara bidang bimbingan dan konseling dengan jenis layanannya.⁵

Maka layanan bimbingan dan konseling sangat di perlukan di siswa-siswi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai dan untuk mengatasi permasalahan bimbingan belajar yaitu layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Namun kegagalan itu sering terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai

Layanan penguasaan konten bertujuan agar memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya dalam belajar. Bukan hanya itu saja. Layanan penguasaan konten juga bertujuan agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di sekolah.

⁴ Tohirin, 2013 *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, hlm 25

⁵ Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat, hlm 81

Inilah yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini, untuk lebih memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai penelitian ini maka akan di jelaskan dalam judul penelitian “ **UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI DI YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI**”

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan bertanya siswa di masa pandemic di MTs Nurul Huda Bangai ?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa di masa pandemic di MTs Nurul Huda Bangai ?
3. Bagaimana keberhasilan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di masa pandemic di MTs Nurul Huda Bangai ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini adalah bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa di masa pandemic di MTs Nurul Huda Bangai.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa di masa pandemic di MTs Nurul Huda Bangai.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana keberhasilan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan bertanya di masa pandemic di MTs Nurul Huda Bangai.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan kemampuan keterampilan belajar siswa di masa pandemic.
- b) Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan bertanya selama masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi jurusan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling, serta memperkaya informasi dan pengetahuan mengenai keterampilan belajar selama masa pandemic.
- b) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana keterampilan belajar siswa di masa pandemic

